

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era digital sekarang ini begitu berpengaruh terhadap dimensi-dimensi kehidupan masyarakat termasuk kebutuhan Informasi yang lebih luas dan cepat. Ini membuat persaingan industri perusahaan media semakin tinggi, sehingga dibutuhkan upaya untuk dapat menjaga eksistensinya. Pola komunikasi dan kompetensi redaktur pada perusahaan media pun menjadi perhatian penting dalam menjaga produktivitas reporter untuk menghasilkan berita yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas secara konsisten.

Bahkan menurut survei berjudul “Status Literasi Digital di Indonesia 2021” yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), menyatakan media *online* menduduki peringkat ketiga sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Fakta itu juga yang kemudian menuntut para reporter, khususnya pada salah satu media *Suara Bandung* agar dapat menjaga produktivitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi atau berita. Perlu digaris bawahi juga bahwa individu yang bekerja di bidang jurnalistik, seperti reporter tidak memiliki batasan waktu kerja. Artinya, mereka dituntut untuk tidak melewatkan berita atau informasi penting yang harus dipublikasikan kepada khalayak selama 24 jam sehari dalam seminggu. Dengan sistem kerja yang dinamis tersebut, seorang redaktur yang dalam pekerjaannya selalu berkomunikasi dengan para reporternya, tidak hanya bertanggung jawab dalam menyunting naskah berita, tapi

juga memegang peran dalam memantau produktivitas dari segi kuantitas dan kualitas berita yang dihasilkan. Pada implementasinya, terdapat pola komunikasi yang terjadi antara redaktur dan reporter. Keduanya saling berinteraksi dalam menjalankan sistem kerja media, termasuk menjaga atau meningkatkan produktivitas yang merupakan aspek penting untuk bisa bersaing di tengah perkembangan industri media saat ini.

Selain itu, peneliti memilih *Suara Bandung* karena mengingat perusahaan yang berinduk pada *Suara.com* dari PT. Arkadia Media Nusantara ini merupakan salah satu platform media terkemuka di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan data analisis yang dirilis oleh Similarweb dengan judul “Website Penerbit Berita dan Media Terbanyak Dikunjungi di Indonesia”. Dari data tersebut, *Suara.com* yang menjadi naungan *Suara Bandung* ini masuk dalam empat besar situs web paling banyak dikunjungi pembaca di Indonesia.

Perlu diketahui juga bahwa dalam perkembangan ekosistem media digital, *Suara.com* telah membuka jaringan yang lebih luas dengan menghadirkan Suara Network Jabar yang terdiri dari *Suara Garut*, *Suara Sumedang*, *Suara Cianjur*, *Suara Tasikmalaya*, *Suara Bandung Barat*, dan termasuk *Suara Bandung*. Hal ini guna memberikan informasi yang lebih luas kepada pembaca dari setiap daerah di Jawa Barat.

Sehingga dengan jumlah pembaca yang tidak sedikit, *Suara Bandung* yang bernaung pada portal *Suara.com* tersebut harus dapat menjaga dan meningkatkan produktivitas reporternya. Dengan begitu, *Suara Bandung* memiliki peluang untuk bersaing dengan media lainnya yang ikut bermunculan saat ini. Pada

operasionalisasi media, redaktur perlu menciptakan pola komunikasi yang efektif serta efisien dengan reporter agar dapat mengarahkan dan memimpin untuk mencapai produktivitas yang diinginkan.

Namun, hal tersebut tentu bukan pekerjaan yang mudah dilakukan. Pada dasarnya, terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dari segi produktivitas reporter, sehingga dapat mengubah *eksistensi* media ataupun kualitas dan kuantitas berita yang dihasilkan. Dalam hal ini, sistem pendapatan media yang begitu bergantung pada *traffic* menjadi salah satu faktor penurunan produktivitas reporter. Dengan pendapatan yang tidak stabil membuat motivasi dalam menjaga atau meningkatkan produktivitas menurun. Terlebih lagi sistem kerja reporter yang menuntut untuk tetap dinamis dan menghasilkan banyak berita. Kondisi ini harus menjadi perhatian mengelola media untuk bisa menjaga konsistensi para reporternya agar dapat menjadi media yang bisa bertahan dan bersaing dengan media lain. Fenomena ini membuat setiap jajaran redaktur di *Suara Bandung* harus memiliki cara untuk menjaga motivasi reporter untuk mencapai produktivitas kerja.

Artinya, media massa seperti *Suara Bandung* tidak sekedar menghasilkan berita atau informasi yang aktual, terpercaya, dan berkualitas, tapi juga dapat menciptakan pola komunikasi yang baik untuk menjaga produktivitas sumber daya manusianya. Pola komunikasi yang terbentuk juga menentukan eksistensi kepercayaan, dukungan, keterbukaan, perhatian, dan keterusterangan antar anggota pada sebuah media massa. Dalam hal ini, redaktur memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang produktif melalui pola komunikasi

yang diciptakan secara profesional untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan media. Sebab, redaktur bertanggung jawab tidak hanya pada konten yang dihasilkan media, tapi juga berkontribusi memberi arahan dan berdiskusi dengan para reporternya.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005). Berdasarkan pernyataan tersebut juga, peneliti berasumsi bahwa untuk menghadapi era digital yang semakin berkembang dan media dituntut untuk terus memproduksi berita atau produk jurnalistik yang baik. Redaktur *Suara Bandung* harus memiliki kesiapan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, termasuk menentukan pola komunikasi yang digunakan dalam memberi arahan kepada para reporternya, sehingga bisa tetap eksis dan bersaing dengan media lainnya. Menjaga produktivitas reporter dan eksistensi media yang dilakukan redaktur ini juga menjadi implementasi dari dunia kerja jurnalistik, yaitu memahami bagaimana sebuah media bisa terus berjalan dan menghasilkan berita yang dibutuhkan khalayak.

Kemudian, penelitian ini juga relevan dengan teori komunikasi organisasi, khususnya dalam pengembangan komunikasi yang efektif di lingkungan kerja. Penelitian sebelumnya mengenai pola komunikasi dalam organisasi umumnya dilakukan pada perusahaan konvensional, namun penelitian ini akan fokus pada lingkungan kerja media yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang kemampuan redaktur *Suara Bandung* dalam

menciptakan pola komunikasi yang memberi hasil positif pada produktivitas reporter dari segi pembuatan berita, serta dapat memahami kendala atau masalah apa saja yang dihadapi di lapangan.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pola komunikasi redaktur *Suara Bandung* dalam menjaga produktivitas reporter pada berita yang dihasilkan, sehingga mampu menjaga eksistensi di tengah persaingan media saat ini. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penggunaan komunikasi formal dan informal antara redaktur dengan reporter pada kegiatan kerja media *Suara Bandung*?
2. Bagaimana komunikasi formal dan informal redaktur *Suara Bandung* digunakan untuk menjaga kuantitas berita yang dihasilkan reporter?
3. Bagaimana komunikasi formal dan informal redaktur *Suara Bandung* digunakan untuk menjaga kualitas berita yang dihasilkan reporter?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola komunikasi redaktur dan produktivitas reporter pada portal *Suara Bandung*, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan kualitas kerja di lingkungan kerja media *online*.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah peneliti tulis di atas, maka pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi formal dan informal antara redaktur dengan reporter pada kegiatan kerja media *Suara Bandung*.
2. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi formal dan informal yang dilakukan redaktur *Suara Bandung* dalam menjaga kuantitas berita yang dihasilkan reporter.
3. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi formal dan informal yang dilakukan redaktur *Suara Bandung* dalam menjaga kualitas berita yang dihasilkan reporter.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih dalam memahami kajian ilmu komunikasi dalam ruang lingkup jurnalistik, khususnya pada pola komunikasi yang dilakukan pada sistem kerja antara redaktur dan reporter di suatu media untuk menciptakan iklim kerja yang produktif, tentunya dengan menyajikan beberapa temuan secara faktual dan deskriptif.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari adanya hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menerapkan dan memperdalam ilmu yang telah peneliti pelajari di program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, yaitu penerapan pola

komunikasi redaktur pada suatu media dalam menjaga produktivitas para reporter, sehingga dapat mengimplementasikannya di lapangan.

1.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Studi literatur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu. Peneliti mengumpulkan beberapa dari penelitian tersebut, lalu mengklasifikasi dengan melihat persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka telah peneliti kumpulkan beberapa di antaranya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Windy Suriani dengan judul “Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja di Graha Metropolitan Golf Lanud Soewondo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam sebuah organisasi berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui proses *monitoring* kinerja, pimpinan senantiasa memberikan motivasi, dan terbuka atas masukan dan saran yang disampaikan oleh karyawan sehingga karyawan merasa nyaman serta senantiasa bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada ruang lingkup kerja yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Suriani berfokus pada pola komunikasi organisasi yang dilakukan di Graha Metropolitan Golf Lanud Soewondo. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan redaktur pada portal media *Suara Bandung*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Herman dengan judul “Pola Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan”. Meski dalam bidang kerja yang berbeda, namun penelitian ini membahas fenomena yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan Pola komunikasi yang digunakan adalah pola semua saluran, yakni antara pimpinan dan karyawan dapat saling berinteraksi dengan semua karyawan. Setiap pengambilan keputusan selalu diambil melalui kegiatan rapat di mana tidak ada batasan antara pimpinan dan karyawan dalam penyampaian pesan. Pendapat dan saran dari karyawan selalu di hargai. Hal ini yang membangun rasa kepuasan serta diskusi yang baik antara pimpinan dan karyawan. Komunikasi yang dilakukan pimpinan dan karyawan dapat berlangsung secara nonformal yakni terkait dengan jabatan karena mereka berdiskusi dalam ruang lingkup sebagai teman, agar tercipta suatu komunikasi yang kondusif, salah satunya yaitu mengikuti kegiatan- kegiatan baik internal maupun eksternal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Resinta dengan judul “Strategi Komunikasi Redaksi *Haluanriau.co* dalam Menghasilkan Berita yang Objektif”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Haluanriau.co* memiliki lima strategi dan pola komunikasi, yaitu proyeksi, terstruktur, *support system*, profesionalisme, dan mencakup lima level hirarki pengaruh isi media yaitu *individual level*, *media routines level*, *organization level*, *extra media level* and *Ideology level*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Resinta berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan redaksi *Haluanriau.co* dalam berita yang

objektif. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan redaktur pada portal *online* di perusahaan media massa *Suara Bandung* dalam menjaga kinerja dan produktivitasnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mafuja dengan judul “Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi (Studi Kasus Pada Reporter Kompas TV Biro Medan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi dalam sebuah media begitu dibutuhkan dalam menjalankan sistem kerjanya. Misalnya, seperti menerapkan komunikasi organisasi untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapat antar karyawan terkait peliputan berita. Penerapan komunikasi organisasi pada media *Kompas TV Biro Medan* lebih cenderung menerapkan komunikasi secara informal untuk menjalin kedekatan antar karyawan layaknya keluarga besar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mafuja berfokus pada komunikasi organisasi yang dilakukan oleh seluruh karyawan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada cara redaktur menerapkan pola komunikasi pada portal *online* di perusahaan media massa *Suara Bandung* dalam menjaga kinerja dan produktivitas reporternya melalui pola komunikasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Diana Amanah dengan judul “Pengaruh Motivasi, Komunikasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja: Karyawan dan Karyawati Toko Swalayan Samudra Banjarsari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi, komunikasi, dan lingkungan kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja dengan nilai

perbandingan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $5,661 > 4,08$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,003 < 0,05$).

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Diana Amanah lebih berfokus pada pengaruh lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan toko swalayan Samudra Banjarsari, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pola komunikasi yang terjalin antara redaktur dan reporter sehingga dapat memberi hasil positif pada produktivitas dalam sistem kerja media. Selain itu perbedaan lainnya adalah metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian Diana Amanah tersebut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Windy Suriani (2021)	Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja di Graha Metropolitan Golf Lanud Soewondo	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam sebuah organisasi berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui proses <i>monitoring</i> kinerja, pimpinan senantiasa memberikan motivasi, dan terbuka atas masukan dan saran yang disampaikan oleh karyawan sehingga karyawan merasa nyaman serta senantiasa bersemangat dalam melaksanakannya.	Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada ruang lingkup kerja yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Suriani berfokus pada pola komunikasi organisasi yang dilakukan di Graha Metropolitan Golf Lanud Soewondo. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan redaktur pada perusahaan media massa <i>Suara Bandung</i> , sehingga dapat menjaga produktivitas para reporter.	Penelitian ini sama-sama membahas terkait pola komunikasi dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

2.	Irmawati Herman (2018)	Pola Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan Pola komunikasi yang digunakan adalah pola semua saluran, yakni antara pimpinan dan karyawan dapat saling berinteraksi dengan semua karyawan. Setiap pengambilan keputusan selalu diadakan rapat di mana tidak ada batasan antara pimpinan dan karyawan, pendapat dan saran dari karyawan selalu di hargai. Hal ini yang membangun rasa kepuasan serta diskusi yang baik antara pimpinan dan karyawan.	Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada ruang lingkup kerja yang berbeda.	Penelitian ini sama-sama membahas terkait pola komunikasi dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang dilakukan oleh pemimpin dan anggotanya.
3.	Resinta (2021)	Strategi Komunikasi Redaksi Haluanriau.co dalam Menghasilkan Berita yang Objektif	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Haluanriau.co memiliki lima strategi komunikasi yaitu, proyeksi, terstruktur, <i>support system</i> , profesionalisme, dan mencakup lima level	Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Resinta berfokus pada strategi komunikasi yang	Penelitian ini sama-sama membahas soal pola komunikasi dalam sebuah media massa untuk meningkatkan dan menjaga produktivitasnya.

4.	Mafuja (2018)	Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi (Studi Kasus Pada Reporter Kompas TV Biro Medan)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	<p>hierarki pengaruh isi media yaitu <i>individual level, media routines level, organization level, extra media level, and Ideology level.</i></p> 	<p>dilakukan redaksi <i>Haluanriau.co</i> dalam berita yang objektif. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan redaktur pada portal <i>online</i> di perusahaan media massa <i>Suara Bandung</i> dalam menjaga kinerja dan produktivitasnya.</p>	
			<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi dalam sebuah media begitu dibutuhkan dalam menjalankan sistem kerjanya. Misalnya, seperti menerapkan komunikasi organisasi untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapat antar karyawan terkait peliputan berita.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mafuja berfokus pada komunikasi organisasi yang dilakukan oleh seluruh karyawan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi redaktur pada portal <i>online</i> di</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi fenomena yang dibahas, yaitu pola komunikasi dalam suatu media yang berpengaruh pada kinerja dan produktivitas media.</p>	

5.	Diana Amanah (2022)	Pola Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan	Metode yang ditetapkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikasi dengan pendekatan kuantitatif.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi, komunikasi, dan lingkungan kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja dengan nilai perbandingan Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $5,661 > 4,08$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas $(0,003 < 0,05)$.</p>	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Diana Amanah lebih berfokus pada pengaruh lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan toko swalayan Samudra Banjarsari. Selain itu perbedaan lainnya adalah metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hasil dari penggunaan pola komunikasi di dalam lingkungan kerja media massa.	Meski terdapat perbedaan pada metode penelitian, namun fenomena atau objek yang dibahas sama-sama berfokus pada pola komunikasi yang dilakukan pada sebuah organisasi.
----	---------------------	--	--	--	---	--

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoretis

Pada penelitian yang mengangkat judul “Pola Komunikasi Redaktur dalam Menjaga Produktivitas Reporter pada Media *Suara Bandung*” ini, peneliti menerapkan teori komunikasi organisasi dari Chester Barnard (1938). Asumsi dasar menurut Chester Barnard, koordinasi adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian ia juga berpendapat bahwa koordinasi tersebut dapat dicapai dengan adanya komunikasi yang efektif antara anggota organisasi melalui saluran formal dan informal.

Barnard juga menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif agar terciptanya komunikasi yang efektif. Menurutnya, kepemimpinan harus memperhatikan tiga hal, yaitu tujuan organisasi, kebutuhan anggota organisasi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi. Kepemimpinan yang baik harus dapat mempertemukan ketiga hal tersebut agar tercipta komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik dalam suatu organisasi.

Sehingga melalui komunikasi yang terbentuk dalam suatu organisasi, perusahaan media seperti *Suara Bandung* bisa menerapkan sistem kerja yang terarah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, salah satunya adalah menjaga produktivitas reporter pada berita yang dihasilkan.

Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang (Sinungan, 2014:12). Artinya, produktivitas menjadi penilaian terhadap kualitas maupun kuantitas barang yang dihasilkan dari suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini, peneliti menilai produktivitas reporter

Suara Bandung dengan menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Henry Simamora (2004:112), yaitu kuantitas dan kualitas kerja yang dihasilkan.

Landasan teori di atas menjadi acuan dasar pada penelitian ini yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk memandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi media seperti *Suara Bandung*, sehingga dapat menjaga produktivitas reporter pada berita yang dihasilkan.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Pola

Kata "pola" berasal dari bahasa Sanskerta "patta" yang berarti "lembaran kain". Kemudian, kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Persia sebagai "patt" dan ke dalam bahasa Arab sebagai "fatah", yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai "pola".

Dalam bahasa Inggris, kata "pattern" berasal dari bahasa Prancis "patron" yang artinya adalah "model" atau "contoh". Kata ini kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris pada abad ke-14 dan digunakan untuk menggambarkan sebuah model atau contoh yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat sesuatu.

Secara terminologi, pola merupakan susunan atau model yang teratur dari unsur-unsur tertentu yang berulang secara teratur dan dapat diidentifikasi. Pola dapat berupa bentuk, warna, garis, tata letak, atau fenomena yang berulang dalam interval atau rentang waktu tertentu.

Pola dapat ditemukan di berbagai bidang, seperti komunikasi, matematika, ilmu komputer, statistik, seni, dan desain. Dalam bidang komunikasi, pola dapat

diartikan sebagai pengulangan yang teratur dari pesan atau perilaku tertentu. Pola dalam komunikasi dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti pola dalam gaya bicara, pola dalam penggunaan bahasa tubuh, pola dalam pemilihan kata atau frasa tertentu, atau pola dalam pemilihan topik pembicaraan.

Menurut Kurniasari (2015:114) pola adalah bentuk model, sistem ataupun cara kerjanya. Pola dapat dikatakan sebagai model yang berarti cara untuk menunjukkan suatu proses yang di dalamnya mengandung hubungan dengan unsur pendukungnya.

Sedangkan menurut Osgood dan Richards (1957), pola adalah struktur yang berulang-ulang dalam sebuah stimulus dan mempengaruhi persepsi, penafsiran, dan respons individu terhadap stimulus tersebut. Selain itu, pola sendiri memiliki beberapa dimensi berdasarkan jenisnya. Beberapa dimensi yang umumnya terkait dengan pola adalah:

- Dimensi spasial: ini mencakup ukuran dan bentuk pola dalam ruang. Contohnya adalah panjang, lebar, dan ketebalan pola.
- Dimensi temporal: ini mengacu pada waktu yang terlibat dalam pola. Contohnya adalah kecepatan perubahan pola dari waktu ke waktu, atau rentang waktu yang dibutuhkan untuk pola untuk terulang.
- Dimensi spektral: ini terkait dengan frekuensi atau spektrum pola. Contohnya adalah pola gelombang suara, yang memiliki frekuensi tertentu.
- Dimensi warna: ini mencakup nuansa warna dan saturasi dalam pola.
- Dimensi material: ini terkait dengan tekstur atau bahan dari pola, seperti pola pada kain atau permukaan logam.

- Dimensi psikologis: ini mencakup arti atau makna pola bagi pengamat. Contohnya, pola tertentu dapat menimbulkan perasaan tertentu atau mengingatkan seseorang pada sesuatu.

Secara umum, pola memiliki fungsi sebagai alat untuk membuat suatu tampilan atau desain lebih menarik dan berkesan. Pola juga dapat memberikan informasi tentang keteraturan atau kecenderungan dalam data atau fenomena, dan dapat digunakan untuk tujuan analisis atau prediksi.

b. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang artinya menjadi milik bersama. Kata sifatnya yaitu *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Artinya, komunikasi menurut Lexicographer, seorang ahli kamus bahasa menyebut bila komunikasi menunjuk kepada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan (Fajar, 2009:30).

Secara umum, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan yang memicu informasi, gagasan, pikiran, dan perasaan antara komunikator dan komunikan. Ini adalah elemen kunci dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan fondasi bagi hubungan interpersonal, organisasi, dan sosial. Komunikasi memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, mengungkapkan kebutuhan, mempengaruhi orang lain, dan membangun pemahaman bersama. Komunikasi melibatkan beberapa elemen penting, termasuk pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik.

Pengirim adalah orang atau entitas yang mengirimkan pesan, sedangkan penerima adalah orang atau entitas yang menerima pesan. Pesan adalah informasi

atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pengirim, dan saluran adalah media yang digunakan untuk mentransmisikan pesan, seperti lisan, tulisan, visual, atau teknologi komunikasi modern seperti telepon atau internet. Umpan balik adalah respon atau tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai reaksi terhadap pesan yang diterima.

c. Redaktur

Secara teknis tugas redaktur terbagi dalam dua jenis pekerjaan, “membaca dan memperbaiki” serta “menyusun kembali” naskah berita yang diterimanya. Memperbaiki dalam arti mengoreksi ejaan, tata bahasa, penggunaan istilah dan konteks wacananya. Semua aspek tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan selera serta opini ataupun tema surat kabar atau media massanya (Suhandang, 2016: 64). Redaktur bertanggung jawab untuk memberi arahan, memberi tugas liputan, membantu reporter ketika ada kendala di lapangan, dan termasuk mengoreksi berita yang dibuat reporter. Dalam hal ini, redaktur dan reporter menjadi bagian penting dalam redaksional yang selalu berinteraksi, khususnya dalam konteks pemberitaan pada perusahaan media.

d. Reporter

Reporter adalah orang yang mencari dan mengumpulkan data untuk kemudian menyusunnya menjadi sebuah berita. Reporter yang bekerja secara langsung juga menjadi tanggung jawab redaktur dalam memberi arahan dan lainnya. Reporter merupakan salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan liputan untuk memberitakan kebenaran suatu isu kepada masyarakat agar mereka dapat menyimpulkan keadaan berdasarkan isi pemberitaan baik

dalam media cetak, daring, atau secara lisan melalui siaran televisi (Heni Suryani, 2020).

e. Produktivitas

Produktivitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana suatu entitas atau sistem dapat menghasilkan *output* atau kinerja yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Konsep produktivitas sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, bisnis, manajemen, dan ilmu pengetahuan sosial. Menurut Rebecca Freeman dalam buku R.V. Martono (2019) mengungkapkan bahwa produktivitas menggambarkan hubungan antara rasio besaran volume *output* terhadap besaran *input* yang digunakan. Artinya, produktivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan atau menjaga kualitas *input*, seperti membangun komunikasi yang efektif dan melatih sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan harapan.

Namun pada intinya, produktivitas mengacu pada arah yang sama, yaitu rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Sutrisno, 2016 : 102). Produktivitas tidak selamanya berjalan sebab terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhinya secara keseluruhan, seperti teknologi, sumber daya manusia, sistem kerja, motivasi, lingkungan kerja, dan lain-lain. Tenaga kerja atau sumber daya manusia sesekali perlu menyegarkan pikiran. Oleh sebab itu, penilaian produktivitas juga mempertimbangkan berbagai faktor (R.V. Martono, 2019).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor *Suara Bandung* di Klaras Cimanggung Hills Blok C-20, RT.02/RW.03, Tegalmanggung, Kec. Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan kantor pusat *Suara Bandung* yang dapat membantu penelitian ini agar lebih kredibel.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell paradigma konstruktivisme adalah ketika individu mencoba memahami lingkungan di mana itu menjadi tempat mereka hidup dan bekerja (Nadya dan Maylanny, 2020). Paradigma tersebut dirancang untuk mengarahkan terhadap apa yang harus diteliti dengan mengidentifikasi permasalahan, sehingga bisa merumuskan penyelesaiannya.

Secara umum, paradigma konstruktivisme ini mengkaji makna dari peristiwa dan fakta sosial (Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy I, 2021:29). Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut berguna untuk menganalisis suatu masalah dari suatu fenomena atau fakta sosial yang tengah diteliti melalui pendeskripsian secara terperinci dan mendalam, yakni tentang pola komunikasi seperti apa yang dilakukan redaktur portal *Suara Bandung* dalam menjaga produktivitas para reporternya. Di mana dalam pendekatan kualitatif ini, lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subjek).

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan dan lingkungan secara mendalam. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005).

Metode penelitian deskriptif lebih menitik beratkan pada observasi di mana peneliti mengamati dan melihat fakta di lapangan, mengumpulkan informasi aktual secara terperinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa serta praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, lalu menentukan rencana atau keputusan dengan melihat permasalahan yang ada (Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy I, 2021).

Metode tersebut dinilai sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang digunakan sehingga peneliti mampu menjelaskan secara mendalam soal implementasi pola komunikasi redaktur *Suara Bandung* saat berinteraksi dengan reporter untuk tetap bisa menjaga kinerja atau produktivitas.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang akan diperlukan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Adapun jenis data yang akan dideskripsikan dan diperlukan oleh peneliti yaitu:

1. Data dari pihak redaksi *Suara Bandung* mengenai bagaimana redaktur menggunakan komunikasi formal dan informal dalam menjaga produktivitas reporter.
2. Data dari pihak redaksi *Suara Bandung* mengenai bagaimana penggunaan komunikasi formal dan informal dalam menjaga kuantitas berita yang dihasilkan reporter.
3. Data dari pihak redaksi *Suara Bandung* mengenai bagaimana penggunaan komunikasi formal dan informal dalam menjaga kualitas berita yang dihasilkan reporter.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data untuk penelitian yang didapatkan langsung dari sumbernya yaitu jajaran redaksi, khususnya redaktur dan reporter *Suara Bandung*. Tujuan sumber data primer digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang meliputi pola komunikasi redaktur dalam meningkatkan produktivitas reporter pada portal *Suara Bandung*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan tujuan untuk melengkapi jawaban dari sumber data primer dalam arti sebagai penunjang data primer, agar jawaban yang dihasilkan pada penelitian memiliki penguatan

dari fakta-fakta yang telah ditemukan. Di antara sumber data sekunder berupa dokumen, buku, artikel, dan lainnya yang relevan membahas soal pola komunikasi redaktur dalam suatu media, sehingga bisa meningkatkan atau menjaga produktivitas reporter pada berita yang dihasilkan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti melihat kegiatan atau suasana kerja portal *Suara Bandung*, kemudian melihat secara langsung penerapan pola komunikasi redaktur dan bagaimana hasil yang ditimbulkan pada produktivitas reporter dari segi pemberitaan.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan memerinci gejala yang terjadi (Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy I, 2021:145). Teknik pengumpulan data ini membantu peneliti mengambil data sesuai fakta di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya-jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Teknik ini menjadi pilihan peneliti agar mendapatkan data yang kredibel, akurat, dan sesuai fakta. Menurut Esterber dalam Sugiyono (2005:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Kajian Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai *literatur* dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini guna lebih memahami topik dalam penelitian ini secara teoretis dan praktis. Menurut Purwono (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Sehingga dengan proses kajian pustakan ini, peneliti dapat memperoleh teori-teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian, serta referensi dari penelitian terdahulu.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen. Teknik ini dibutuhkan peneliti untuk menyimpan data-data yang dibutuhkan sehingga bisa diakses kapan pun. Menurut Suharsmi Arikunto (1993) merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, arsip, buku, dokumen, foto, rekaman atau catatan harian.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melihat fakta, kejadian dan mencari keterhubungan antara bagian dengan keseluruhan langsung. Tahap analisis data dalam penelitian berjudul “Pola

Komunikasi Redaktur dalam Menjaga Produktivitas Reporter pada Media *Suara Bandung*” ini disesuaikan dengan pendapat Kegiatan Miles dan Huberman dalam Silalahi (2010) yang mengungkap empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

d. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian. Bagian ini berfungsi untuk menyimpulkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan. Tujuan dari menarik kesimpulan adalah kesimpulan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dikaji, serta menunjukkan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang relevan.

